

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, SIZE PERUSAHAAN  
TERHADAP TIMELINESS LAPORAN KEUANGAN  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2017 - 2019)**

**Fery Derianto<sup>1</sup>, Fefri Indra Arza<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

\*Korespondensi: feryd25@gmail.com

---

**Abstract:** *This study aims to provide empirical evidence regarding the factors that affect the timeliness of financial reporting on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. Timeliness is information that ready to be used before losing meaning by companies who use financial statements and their capacity is still available for make a decision. The determinant factors in this study are profitability, solvency and firm size. By using purposive sampling method, obtained research samples of 30 companies. The dependent variable of this study is timeliness measured by the date the audited annual financial statement is submitted to BAPEPAM by using a dummy variable. The independent variables in this study are profitability, solvency, and firm size. Profitability is measured using return on assets (ROA), solvency is measured by the debt to assets ratio (DAR), and firm size is measured by natural log of total assets. The analysis technique used is multiple regression analysis. The results of this study are the solvency has a significant and positive effect on the timeliness of financial reporting, while profitability and company size do not have an influence on the timeliness of financial reporting*

**Keywords:** *Timeliness of Financial Reporting; Profitability; Solvency; Firm Size*

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style):**

Putra, R & Serly, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Size Perusahaan Terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), Seri C, 3255-3269.

---

**PENDAHULUAN**

Pasar modal sebagai lembaga investasi yang memiliki fungsi ekonomi dan keuangan semakin diperlukan masyarakat sebagai media alternatif investasi dan penghimpunan dana. Berbagai faktor dapat mempengaruhi aktivitas investasi di pasar modal. Salah satu di antaranya adalah informasi yang masuk ke pasar modal tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan informasi para

investor, maka manajemen perusahaan berkewajiban menerbitkan laporan keuangan minimal setahun sekali.

Naiknya jumlah perusahaan yang sudah go public menjadi acuan perkembangan pasar modal naik dengan sangat cepat. Perusahaan yang sudah go publik harus mempunyai kewajiban untuk melaporkan keuangan yang dibuat sesuai standar akuntansi keuangan dan yang sudah diaudit tepat waktu. Ketepatan waktu melaporkan keuangan sangat penting bagi pemakai informasi untuk mengambil putusan investasi.

Harahap (2011) mengatakan bahwa laporan keuangan memberikan informasi dan juga memberikan bahan pertimbangan bagi orang yang menggunakan laporan keuangan untuk mengambil putusan. Tujuan untuk melaporkan keuangan supaya memberikan informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Informasi melaporkan keuangan harus dilaporkan sesuai waktu yang ditetapkan untuk menghindari hilangnya informasi relevan yang terkandung didalamnya, supaya bisa mengambil keputusan yang tepat. ekonomi dapat segera diambil. Selain itu, laporan keuangan perusahaan tersebut juga mendapatkan peranan penting dalam mengukur dan menilai kinerja perusahaan tersebut.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2019) mengatakan pelaporan keuangan tujuannya menyuguhkan informasi posisi keuangan sebuah perusahaan, kinerja, dan arus kas yang memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi dan menunjukkan tanggung jawab manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercaya kepada mereka. Pihak yang memakai laporan keuangan yaitu, investor dan manajemen. sebagai investor, laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan yang terkait dengan investasi yang dilakukan oleh investor. Sedangkan untuk manajemen, laporan keuangan digunakan untuk pertimbangan menyusun rencana perusahaan di masa yang akan datang.

Informasi dalam laporan keuangan akan mempunyai manfaat jika disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada para pemakainya (Saleh, 2004:898). Sebaliknya, manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dapat berpengaruh terhadap relevansi informasi keuangan yang disajikan. Informasi laporan keuangan dapat dikatakan relevan bila informasi yang disampaikan secara tepat waktu dan memiliki manfaat bagi perusahaan yang memakai informasi laporan keuangan tersebut, sedangkan informasi keuangan dapat dikatakan tidak relevan jika terjadi penundaan dalam menyampaikan laporan keuangan.

Ketepatan waktu (*timeliness*) adalah informasi yang sudah siap digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam mengambil keputusan, IAI 2012 (dalam Mareta 2015). Tuntutan terhadap kepatuhan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan publik di Indonesia diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal dan selanjutnya dalam keputusan Ketua Bapepam No.80/PM/1996. BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) sebagai badan regulasi pasar modal, dalam peraturan nomor X.K.6 mengenai wajibnya menyampaikan laporan tahunan bagi emiten perusahaan publik, perusahaan diwajibkan menyampaikan laporan keuangan bertahap yang terdiri dari laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan (Lampiran Keputusan Nomor: 80/PM/1996).

Peraturan tersebut dijelaskan pada peraturan BAPEPAM X.K.2 (Lampiran Keputusan Nomor : Kep-36/PM/2003) yang berlaku tahun 2003, bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan audit secara bertahap dengan batas waktu 90 hari dari akhir tahun sampai dengan tanggal yang akan diberikan laporan keuangan audit kepada BAPEPAM. Selain itu, perusahaan juga diwajibkan untuk mengungkapkan peristiwa dan informasi penting untuk

auditor perusahaan. Laporan tersebut harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntansi Indonesia.

Jika perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan, BAPEPAM akan memberikan sanksi kepada perusahaan tersebut berupa denda administrasi sebesar Rp. 1.000.000 (Satu Juta Rupiah) untuk setiap hari keterlambatan. Investor sebagai pihak pengambil keputusan membutuhkan informasi yang diberikan dalam laporan keuangan tersebut mengandung *good news* atau *bad news* (Pande dan Merta, 2016). Apabila perusahaan terlambat mempublikasikan laporan keuangan mereka, hal ini dapat menjadi indikasi bahwa terkandung masalah dalam laporan keuangan sehingga diperlukan waktu yang lebih lama untuk menerbitkan laporan keuangan tersebut. Semakin lama laporan keuangan dipublikasikan, maka muncul reaksi yang negative untuk pengguna informasi, dikarenakan informasi yang terdapat dalam laporan tersebut merupakan kode komunikasi antar manajemen dan pihak eksternal yang memberi informasi tentang kinerja dan prospek perusahaan digunakan untuk landasan mengambil keputusan.

Laporan yang dilaporkan ke Bapepam harus dengan laporan auditor independen. Hal tersebut menandakan bahwa, perusahaan yang sudah siap menyusun laporan keuangan, maka perusahaan juga harus melakukan audit oleh auditor independen untuk laporan tersebut. Boyton, Johnson, dan ell (2006) mengatakan tujuan melakukan audit laporan keuangan untuk menambah skill untuk pelaporan keuangan yang di bat perusahaan tersebut. Menyampaikan laporan keuangan terhubung dengan teori signal dikarenakan mengandung informasi asimetri antar manejer dengan pemegang saham mengenai kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam penelitian Fauziyah Althaf (2016) menyampaikan bahwa pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini dikarenakan banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik, sehingga menyebabkan *audit delay* semakin meningkat.

Menurut Utami (2006) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan. Semakin lama auditor menyelesaikan laporan audit, maka kemungkinan besar perusahaan akan telat melaporkannya ke BAPEPAM dan yang menggunakan informasi laporan keuangan lainnya. Faktor-faktor yang banyak mempengaruhi audit delay. Namun dalam penelitian ini hanya akan membahas 3 faktor yaitu profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Ketut Dian dan Made Yeni (2014) dari hasil penelitiannya menjelaskan factor yang berpengaruh terhadap audit delay meliputi ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Selain itu hasil penelitian dari Ayoib (2008) menyebutkan factor yang berpengaruh terhadap audit delay meliputi ukuran perusahaan, anak perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, opini auditor dan solvabilitas.

Hal yang pertama berpengaruh terhadap audit delay adalah factor profitabilitas. Menurut Harahap (2009), profitabilitas merupakan keahlian perusahaan dalam mendapatkan laba dari semua sumber daya seperti penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan dan sebagainya. Adi Nugraha (2013) mengatakan dalam penelitiannya bahwa persahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan membutuhkan waktu yang cepat dalam mengaudit laporan keuangan karena perusahaan tersebut harus menyampaikan good news secepatnya terhadap public. Andi Kartika (2009) mengatakan hasil penelitiannya berbeda, hasil penelitiannya mengatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini disimpulkan karena proses pengauditan perusahaan yang profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, perusahaan yang profitabilitas tinggi atau profitabilitas yang rendah cenderung akan mempercepat auditnya.

Hal kedua yang berpengaruh terhadap audit delay adalah solvabilitas. Kasmir (2012) mengatakan solvabilitas adalah keahlian perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial saat perusahaan dilikuidasi. Heru Setiawan (2013) mengatakan solvabilitas memiliki pengaruh terhadap audit delay. Hal tersebut karena tingkat kewajiban yang dimiliki perusahaan menyebabkan pemeriksaan dan laporan terhadap pemeriksaan kewajiban perusahaan semakin lama dapat memperlambat audit melaporkan. Fitria Inggga (2015) mengatakan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi audit delay. Hal ini karena perusahaan yang memiliki total kewajiban besar maupun kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan kewajiban.

Hal ketiga yang mempengaruhi audit delay adalah *size* perusahaan. Dalam penelitiannya Rochimawati (2010) mengatakan *size* perusahaan menunjukkan kecil atau besarnya sebuah perusahaan diukur dengan beberapa kriteria diantaranya total asset, total penjualan, jumlah pegawai, log size, nilai pasar serta nilai buku. Penelitian lain mengatakan semakin besar *size* perusahaan, maka resiko audit delay akan semakin pendek. Hal ini karena perusahaan besar memiliki Sistem Pengendalian Interen (SPI) yang baik (Ketut Dian dan Made Yeni, 2014). Sementara itu menurut hasil penelitian Dewi Lestari (2010), ukuran perusahaan tidak mempengaruhi audit delay, karena perusahaan kecil ataupun besar akan sama dalam menghadapi masalah menyampaikan laporan keuangan. Selain itu, auditor juga menganggap dalam proses audit, perusahaan akan di periksa dengan cara yang sama sesuai dengan prosedur standar audit profesional oleh auditor independen.

## **REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### ***Signaling Theory***

Sinyal dapat diartikan sebagai cara berbagai jenis perusahaan untuk membedakan diri dengan perusahaan lain, biasanya dilakukan oleh manajer dengan kedudukan tinggi (Scott, 2009: 456). Perusahaan berupaya membedakan diri dalam kualitas. Misalnya, perusahaan yang kualitas baik dengan terang-terangan memberikan sinyal kepada pasar, sehingga perusahaan mengharapkan pasar dapat membedakan perusahaan mana yang mempunyai kualitas baik dan kualitas buruk (Pratama dan Haryanto, 2014).

### **Ketepatan Waktu**

Ketepatan waktu merupakan informasi yang siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh perusahaan yang memakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (PSAK 1, 2012). Ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi sangat penting bagi pemakai informasi untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi. Dalam jual-beli saham dan surat berharga, informasi laporan keuangan memiliki peranan sangat penting bagi investor yang akan melakukan investasi sebagai acuan untuk menilai berapa keuntungan dari investasi tersebut. Setiap emiten harus menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh auditor independen dengan tepat waktu.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas akan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada penjualan, asset dan modal saham. Rasio ini akan memberikan tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mencatat transaksi keuangan yang akan dinilai oleh investor dan kreditor untuk menilai laba investasi yang diperoleh investor dan besaran laba

perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan pemakaian aset dan sumber daya lain sehingga terlihat efisiensi perusahaan.

### **Solvabilitas**

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya dengan memakai semua aset yang menjadi penjamin utang. Perhitungan solvabilitas pada setiap perusahaan lebih mudah dilakukan jika sistem akuntansi memakai rasio yang tepat. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan kekayaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini membandingkan beban utang perusahaan secara keseluruhan terhadap aset atau ekuitasnya. Rasio ini juga memaparkan jumlah aset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh kreditor (pemberi utang).

### **Ukuran Perusahaan**

Suwito dan Herawaty (2005) menyatakan ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok di antaranya perusahaan besar, sedang dan kecil perusahaan tersebut semua di ukur berdasarkan total asset perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan**

Rasio keuangan adalah alat yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam menilai keefektifan kinerja perusahaan dalam satu periode. Rasio keuangan juga digunakan sebagai alat evaluasi untuk lebih kinerja perusahaan selanjutnya. Rasio profitabilitas digunakan untuk mencatat transaksi keuangan yang biasanya dinilai investor dan kreditor untuk menilai laba investasi yang di peroleh investor dan besarnya laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditor berdasarkan pemakaian aset dan sumber daya lain sehingga akan terlihat efisiensi perusahaan.

Pada penelitian ini, penulis mengukur profitabilitas dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA), dimana ROA dihitng dengan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin tinggi juga. Kadir (2011), menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas satu perusahaan, maka perusahaan akan semakin cepat menyampaikan laporan keuangannya. Hipotesis pertama yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian pelaporan keuangan

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap *timeliness* Laporan Keuangan**

Dalam bisnis perusahaan pasti terlibat dengan utang. Utang merupakan kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan kepada pihak lain dalam jangka waktu tertentu akibat transaksi yang pernah terjadi di masa lalu. Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sedangkan rasio solvabilitas adalah perbandingan antara besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban yang ditanggung.

Pada umumnya, hasil perbandingan minimal harus 1:1, berarti setiap satu rupiah utang jangka panjang dapat dibiayai dengan satu rupiah dari tetap yang ada. Jika nilainya semakin tinggi, maka akan semakin membuka peluang bagi perusahaan untuk mencari pinjaman baru dan sebaliknya, semakin kecil angka perbandingannya menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan kurang bisa menjamin utang jangka panjangnya.

Jika rasio likuiditas tinggi akan menunjukan bahwa persahaan tersebut memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik. Hal tersebut merupakan berita baik untuk perusahaan yang akan cenderung memberi motivasi perusahaan agar segera menyampaikan laporan keuangan kepada public dengan tepat waktu. Likuidasi yang tinggi memberikan cerminan kinerja agen yang baik dalam pengelolaan asset perusahaan yang terkait dengan teori agensi. Pada penelitian tersebut penulis mengukur solvabilitas dengan rasio Debt to Asset Ratio (DAR), yaitu dengan membandingkan aktiva perusahaan dengan jumlah utang secara total. Hipotesis kedua dirumuskan kedalam penelitian ini:

**H<sub>2</sub>:** Solvabilitas memberi pengaruh negative terhadap ketepatan waktu menyampaikan pelaporan keuangan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan**

*Size* perusahaan menunjukan ukuran persahaan dimata masyarakat umum. Perusahaan besar akan menjadi sorotan masyarakat umum dibandingkan dengan perusahaan kecil dalam hal kinerja dan keuntungan perusahaan. Mahendra dan Putra (2014) menjelaskan *size* perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam melaporkan keuangannya.

*Size* perusahaan menunjukan besar kecilnya perusahaan dengan melihat total asset atau total penjualan. Manajemen yang teliti dan taat pada aturan perusahaan, dan hal itu berdampak terhadap ketepatan waktu pihak manajemen dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dengan adanya pengendalian yang ketat, asimetri informasi antara agen dan prinsipal dapat dikurangi, karena agen akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan besar memiliki Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) lebih baik dan kompeten sehingga lebih teliti dan akan mematuhi peraturan yang berlaku.. Hipotesis di rumuskan kedalam penelitian ini adalah:

**H<sub>3</sub>:** ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu menyampaian laporan keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Sampel dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif, dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu asosiatif kausal, yakni penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan nonfinansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan tahun 2017-2018 yang berjumlah 565 perusahaan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu, dengan rincian sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2017 – 2019. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif karena sebagian besar data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angka. Jika dilihat dari datanya penelitian ini termasuk penelitian berbasis sekunder, karena tidak langsung observasi ke lapangan. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sample* terdapat 30 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian.

### Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data dokumenter dan sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel.

### Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel dependen penelitian ini adalah ketepatan waktu (*timeliness*) yang diukur dengan variabel *dummy* dimana berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan yang telat di audit ke BAPEPAM. Bagi perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tepat waktu yaitu kurang dari 90 hari setelah periode laporan keuangan atau sebelum tanggal 31 Maret, diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak tepat waktu diberi kode 0.

Variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan (*firm size*). Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA) dengan membagi laba setelah bunga dan pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Variabel independen solvabilitas pada penelitian ini diketahui dengan mengukur rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR) dengan membagi total utang dengan total aset. Selanjutnya variabel independen *size* perusahaan diukur dari log natural dari total aset.

### Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini diuji menggunakan program *SPSS*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Model regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta_1 Prof + \beta_2 Sol + \beta_3 Size$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Timeliness	75	.00	1.00	.9600	.19728
Profitabilitas	75	.00	.47	.1088	.09165
Solvabilitas	75	.08	1.95	.4275	.31352
Size Perusahaan	75	25.00	33.00	29.4533	1.98163
Valid N (listwise)	75				

Tabel di atas menjelaskan secara deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini. Variabel *Timeliness* laporan keuangan (Y) yang terjadi pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia rata-ratanya adalah sebesar 0,9600 dengan standar deviasi 0,19728. Variabel profitabilitas (X1) yang terjadi pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia rata-ratanya adalah sebesar 0,1088 dengan standar deviasi 0,09165.

Profitabilitas yang paling tinggi (maksimum) terjadi yaitu sebesar 0,47 (47%) dan paling rendah (minimum) yaitu sebesar 0. Variabel solvabilitas (X2) yang terjadi pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia rata-ratanya adalah sebesar 0,4275 dengan standar deviasi 0,31352. Solvabilitas yang paling tinggi (maksimum) terjadi yaitu sebesar 1,95 (195%) dan paling rendah (minimum) yaitu sebesar 0,08 (8%). Variabel *size* perusahaan (X3) yang terjadi pada perusahaan

di Bursa Efek Indonesia rata-ratanya adalah sebesar 29,4533 dengan standar deviasi 1,98163. Size perusahaan yang paling tinggi (maksimum) terjadi yaitu sebesar 33 dan paling rendah (minimum) yaitu sebesar 25.

### Hasil uji asumsi klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, ada beberapa syarat pengujian yang harus dipenuhi agar hasil olahan data benar-benar dapat menggambarkan apa yang menjadi tujuan penelitian, yaitu:

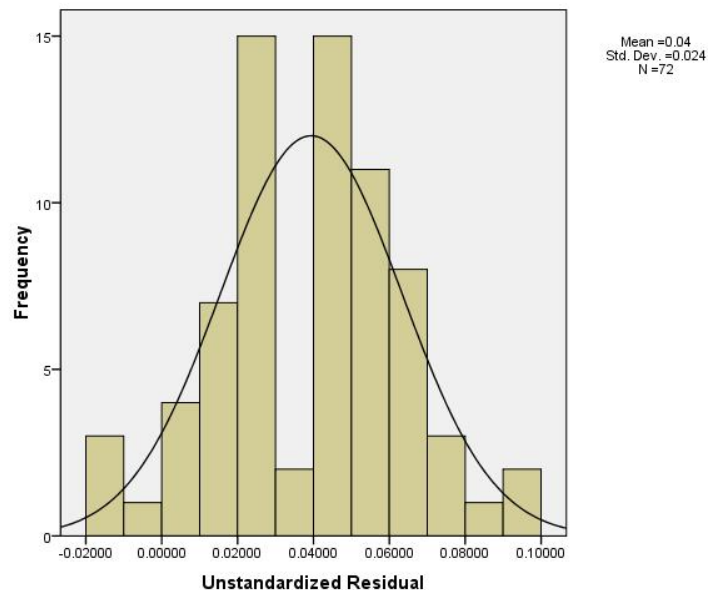
### Uji Normalitas Residual

Tujuan dari uji normalitas residual ini adalah untuk menguji dalam sebuah persamaan regresi, variabel independen dan variabel dependen terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas residual data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*, jika nilai *asyp.sig* (2-tailed) > 0,05 maka distribusi data dikatakan normal. Secara rinci hasil pengujian normalitas untuk semua variabel independen dan dependen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0394050
	Std. Deviation	.02391454
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.648
Asymp. Sig. (2-tailed)		.795

a. Test distribution is Normal.





Berdasarkan Tabel di atas, hasil dari pengujian normalitas residual menunjukkan level signifikan sebesar 0,795 yang berarti lebih besar dari  $\alpha$  dimana  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data untuk semua variabel baik itu dependen maupun independen telah terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas ditandai dengan adanya hubungan yang kuat diantara variabel independen (bebas) dalam suatu persamaan regresi. Apabila dalam suatu persamaan regresi terdapat gejala multikolinearitas, maka akan menyebabkan ketidakpastian estimasi, sehingga kesimpulan yang diambil tidak tepat. Persamaan regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF  $< 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,10$ . Hasil pengujian asumsi multikolinearitas untuk variabel penelitian ini dapat dilihat berdasarkan nilai VIF dan nilai *Tolerance* sebagai berikut:

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.494	.280		5.333	.000		
	Profitabilitas	-1.438	.191	-.663	-7.543	.000	.955	1.047
	Solvabilitas	-.171	.057	-.269	-2.996	.004	.915	1.093
	Size Perusahaan	-.010	.009	-.101	-1.107	.272	.884	1.131

a. Dependent Variable: Timeliness

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat hasil perhitungan nilai VIF dan *tolerance*. Nilai VIF untuk variabel profitabilitas ( $X_1$ ) sebesar 1,047 dengan *tolerance* sebesar 0,955. Sementara nilai VIF solvabilitas ( $X_2$ ) adalah sebesar 1,093 dengan *tolerance* sebesar 0,915. Sedangkan variabel *size* perusahaan ( $X_3$ ) memiliki nilai VIF sebesar 1,131 dengan *tolerance* sebesar 0,884. Masing-masing variabel bebas tersebut memiliki nilai VIF kurang dari 10 (VIF  $< 10$ ) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 (nilai *tolerance*  $> 0,1$ ). Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

### Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah persamaan regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas digunakan uji *Glejser*. Apabila nilai Sig  $> 0,05$  maka data tersebut bebas dari heteroskedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.345	.007		46.090	.000
	Profitabilitas	-.041	.005	-.175	-7.957	.623
	Solvabilitas	-.047	.002	-.701	-31.123	.922
	Size Perusahaan	-.009	.000	-.872	-38.034	.762

a. Dependent Variable: abres

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian heterokedastisitas dari masing-masing variabel independen yang menunjukkan level sig untuk variable profitabilitas adalah sebesar 0,623 berarti lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,623 > 0,05$ ), variabel solvabilitas sebesar 0,922, sedangkan untuk size perusahaan sebesar 0,762. Sehingga penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai sesudahnya dengan nilai D-W antara -2 sampai 2. Hasil uji autokorelasi ditemukan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,663, hasil pengujian tersebut berada antara nilai D sampai W ( $D - W$ ) dimana antara -2 sampai 2, hal ini berarti variabel dependen terbebas dari autokorelasi. Adapun hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.706 <sup>a</sup>	.498	.476	.14562	.663

a. Predictors: (Constant), Size Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Timeliness

### Persamaan regresi

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.494	.280		5.333	.000
	Profitabilitas	-1.438	.191	-.663	-7.543	.000
	Solvabilitas	-.171	.057	-.269	-2.996	.004
	Size Perusahaan	-.010	.009	-.101	-1.107	.272

a. Dependent Variable: Timeliness

Persamaan regresi berganda dari hasil pengolahan data diatas dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = 1,494 - 0,663 X_1 - 0,269 X_2 - 0,101 X_3$$

### Uji F Statistik

Uji F dilakukan untuk menguji apakah persamaan regresi atau model yang diteliti signifikan atau non signifikan. Patokan yang digunakan yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi yang didapat dengan derajat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat signifikansi  $\alpha$  maka persamaan regresi yang diperoleh signifikan, seperti pada Tabel berikut ini:

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.433	3	.478	22.524	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.442	68	.021		
	Total	2.875	71			

a. Predictors: (Constant), Size Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Timeliness

Dari tabel diatas dapat kita lihat hasil dari pengolahan data menunjukkan nilai uji F sebesar 22,524 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Jadi diperoleh F hitung lebih besar dari F tabel dimana F tabel adalah sebesar 0,1167 ( $22,524 > 0,1167$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh sudah signifikan.

### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,498. Hal tersebut menjelaskan kontribusi variabel independen seperti profitabilitas, solvabilitas serta *size* perusahaan terhadap variabel dependen yaitu timeliness laporan keuangan adalah sebesar 49,80% sedangkan sisanya sebesar 50,20% merupakan kontribusi dari factor lainnya. Nilai *R Square* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 <sup>a</sup>	.498	.476	.14562

a. Predictors: (Constant), Size Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas

### Uji hipotesis (t-test)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Patokan yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikansi yang dihasilkan dengan alpha 0,05 atau dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Sedangkan derajat bebas pengujian adalah  $n$  (jumlah / banyak observasi) -  $k$  (banyaknya variabel bebas dan terikat) =  $72 - 4 = 68$ . Nilai t tabel diperoleh sebesar 1,6676.

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.494	.280		5.333	.000
	Profitabilitas	-1.438	.191	-.663	-7.543	.000
	Solvabilitas	-.171	.057	-.269	-2.996	.004
	Size Perusahaan	-.010	.009	-.101	-1.107	.272

a. Dependent Variable: Timeliness

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai beta dari variabel profitabilitas adalah sebesar -0,663, berarti pengaruh profitabilitas ( $X_1$ ) terhadap timeliness laporan keuangan ( $Y$ ) adalah negatif yaitu sebesar -0,663 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari alpha 0,05) dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 7,543 ( $t_{tabel} = 1,667$ ). Hasil tersebut berarti variabel profitabilitas ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan negative terhadap timeliness laporan keuangan ( $Y$ ). Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini **ditolak**. Dalam pengujian tersebut hasil nilai beda untuk variabel solvabilitas adalah sebesar -0,269, ini berarti arah pengaruh solvabilitas ( $X_2$ ) terhadap timeliness laporan keuangan ( $Y$ ) adalah negatif sebesar -0,269, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,996 lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan negative terhadap timeliness laporan keuangan ( $Y$ ). Dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini **diterima**. Nilai beta dari variabel *size* perusahaan adalah sebesar -0,101, hal ini berarti arah pengaruh *size* perusahaan ( $X_3$ ) terhadap timeliness laporan keuangan ( $Y$ ) adalah negatif sebesar -0,101, dengan nilai signifikansi 0,272 lebih besar dari alpha 0,05 dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,107 < 1,667$ . Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel *size* perusahaan ( $X_3$ ) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap timeliness laporan keuangan ( $Y$ ). Oleh sebab itu, maka hipotesis ketiga pada penelitian ini **ditolak**.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan

Dari hasil analisis data statistik dapat dilihat bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap timeliness laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar persentase profitabilitas, maka semakin tidak tepat waktu pelaporan laporan keuangan pada suatu perusahaan. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun profitabilitas yang tinggi, namun profitabilitas bukan merupakan fokus bagi perusahaan untuk melakukan pelaporan laporan keuangan tepat waktu. Hal ini dikarenakan banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik, sehingga menyebabkan audit delay semakin meningkat dan pelaporan laporan keuangan tidak tepat waktu.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Valentina dan Gayatri (2018) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memberikan tekanan timeliness pelaporan laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Utari dan Amin (2011) yang menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan

keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai dengan 2011.

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Timeliness Laporan Keuangan**

Dalam menganalisis data statistik kita dapat melihat hasilnya rasio solvabilitas memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap timeliness laporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan semakin besar persentase solvabilitas, maka resiko tidak tepat waktu pelaporan keuangan pada suatu perusahaan semakin tinggi. Selain itu, hal tersebut juga menunjukkan keadaan keuangan perusahaan dalam keadaan buruk sehingga risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan semakin tinggi. Hal tersebut berdampak pada penyampaian laporan keuangan karena kesulitan keuangan merupakan berita buruk bagi perusahaan, sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) menyebutkan bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama. Proporsi hutang terhadap total aktiva yang tinggi juga mungkin membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*).

### **Pengaruh Size Perusahaan Terhadap Timeliness Laporan Keuangan**

Dari hasil analisis data statistik dapat dilihat bahwa size perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap timeliness laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar size perusahaan, maka tidak ada pengaruhnya terhadap timeliness laporan keuangan pada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan besar ataupun kecil belum tentu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh seberapa besar tanggung jawab moral perusahaan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Selain itu, besarnya aktiva belum tentu menjadi tolak ukur utama dari ukuran perusahaan, terdapat peluang variabel lain yang dapat dijadikan faktor dalam mengukur ukuran perusahaan seperti total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan kapitalisasi pasar.

Hasil dari penelitian ini berhubungan erat dengan penelitian Mahendra dan Putra pada tahun 2014, bertujuan untuk menguji seberapa pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas, serta ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hasilnya yaitu ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

## **KESIMPULAN, BATASAN, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan size perusahaan terhadap timeliness laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap timeliness laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin besar persentase profitabilitas, maka semakin tidak tepat waktu pelaporan laporan keuangan pada suatu perusahaan.
2. Solvabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap timeliness laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin besar

persentase solvabilitas, maka semakin tidak tepat waktu pelaporan laporan keuangan pada suatu perusahaan.

3. Ukuran suatu perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap timeliness laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin besar size perusahaan, maka tidak ada pengaruhnya terhadap timeliness laporan keuangan pada suatu perusahaan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penulis telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu disempurnakan lagi, yaitu sampel penelitian ini terbatas pada sector manufaktur sehingga tidak dapat mewakili gambaran seluruh perusahaan yang ada di Indonesia.

### **Saran**

Berdasarkan keterbatasan yang melekat pada penelitian ini, maka saran dari peneliti yaitu menambah jumlah sampel perusahaan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kompeten dan handal serta dapat memberikan sudut pandang yang baru yaitu baik dari sudut pandang teori maupun hasil penelitian.

### **Daftar Pustaka**

- Widarjono, Agus. 2007. *“Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis, Edisi Kedua, Cetakan Kesatu”*. Yogyakarta : Penerbit Ekonisia.
- Astuti, Irtani Retno. 2012. *“Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern”*. Skripsi. Semarang.
- Ayoib, C.E. 2008. *“Audit Delay of Listed Companies : A Case of Malaysia”*. International Business Research. Vol. 1 No. 4.
- Bapepam. 2011. *“Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala”*.
- William, Boynton C dkk. 2006. *“Modern Auditing” Jilid 1: Edisi 7*. Jakarta. Erlangga.
- Brigham, Houston. 2010. *“Dasar –Dasar Manajemen Keuangan”*. Salempa Empat: Jakarta
- Lestari, Dewi. 2010. *“Analisis Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay :Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI”*. Skripsi. Semarang.
- Althaf, Fauziyah. 2016. *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Auditor, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay”*. Jurnal Nominal Vol.1. Yogyakarta.
- Ingga, Fitria. 2015. *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran Kap, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)”*. Skripsi. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *“Analisis Kritis atas Laporan Keuangan”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. 2011. *Teori Akuntansi*, PT.Raja Grakarta, Jakarta.
- Kartika, Andi. 2009. *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI)”*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 16 No. 1 Hal: 1-17. Semarang.
- Kasmir. 2012. *“Analisis Laporan Keuangan”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Dian, Ketut, Made Yeni. 2014. “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay*”. Jurnal Akuntansi. Bali.
- Mareta, Sigit. 2015. “*Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Timeliness publikasi laporan keuangan periode 2009-2010 (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia)*”. Jurnal Akuntansi/Volume XIX, No. 01, Januari 2015: 93-108.
- Nugraha, Adi. 2013. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*”. Skripsi. Jakarta.
- Pande, Ni Putu Sonia Sindica dan Made Merta. 2016. “*Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pada Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEP*”. Jurnal Akuntansi Udayana Vol.17.3. Desember (2016): 1727-1751.
- Putra dan Mahendra. 2014. “*Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, serta Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan periode 2009 – 2012 (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*”. Jakarta
- Rochimawati. 2012. “*Analisis Diskriminasi Audit Delay pada Industri Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”. Jurnal Akuntansi.
- Saleh, Rahmat. 2004. “*Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*”. Disampaikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar, 2 - 3 Desember 2004.
- Utami, Wiwik. 2006. “*Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta*”. Pusat Penelitian : Mercu Buana.